

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern sekarang ini teknologi semakin canggih dan terus berkembang, sehingga pola hidup serta dunia anak juga semakin berkembang. Anak-anak sekarang lebih cenderung menghabiskan waktunya duduk di depan televisi untuk menyaksikan tayangan yang mereka sukai atau memegang handphone untuk menyaksikan video animasi. Tayangan televisi selalu menyita perhatian anak-anak setiap harinya. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Greenfield (2007 : 121) bahwa “Menonton televisi dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka, sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta untuk belajar dari apa-apa yang mereka tonton”. Seperti halnya dengan menonton film atau video, salah satu yang sangat diperlukan adalah daya tangkap. Daya tangkap sangat penting karena dari situlah awal mula proses pengetahuan.

Dengan berkembangnya televisi di Indonesia, maka semakin marak pula acara yang menarik perhatian untuk dinikmati oleh masyarakat. Dampak tayangan televisi juga terjadi ada anak-anak karena banyak program televisi yang memang dirancang khusus untuk anak-anak. Pengelola stasiun TV membidik anak-anak sebagai target penonton dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan dari iklan yang berkaitan dengan produk anak-anak. Bagi pengelola stasiun TV, anak-anak merupakan segmen penonton yang potensial. Hasil penelitian Murray menunjukkan rata-rata anak prasekolah menghabiskan setengah dari hasil waktu kerja orang dewasa untuk menonton televisi. Waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton televisi semakin bertambah ketika mereka berusia enam atau tujuh tahun (usia SD).

Salah satu yang banyak menjadi pilihan stasiun televisi untuk ditayangkan adalah film kartun atau animasi yang menarik perhatian audiens, khususnya anak-anak. Diantaranya Doraemon di RCTI, Spongbob di Global TV,

Boboboy, Upin dan Ipin di MNCTV, Masha and the Bear di ANTV dan lain-lain. Tetapi tidak semua film kartun dan animasi pantas disaksikan oleh anak-anak, karena banyak film kartun yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, yang tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak. Namun, tidak semua juga film kartun yang ditayangkan di televisi menyuguhkan hal-hal negative tersebut. Ada sebagian besar film kartun yang mendidik dan baik untuk disaksikan anak-anak. Salah satunya adalah film Upin dan Ipin yang tayang setiap hari pukul 12.00 WIB di MNCTV.

Film Upin dan Ipin yang berasal dari Malaysia disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak, terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Awalnya film ini dirilis pada tanggal 14 September 2007, kini Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Secara visualisasi, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak-mengandung pelajaran-pelajaran yang penting dan patut ditonton oleh anak. Kisah Upin dan Ipin (dengan pengisi suara Nurfathiah Diaz) adalah dua anak kembar yang tinggal bersama kakak perempuan yang bernama kak Rose dan nenek mereka dalam sebuah rumah di kampung durian runtuh. Mereka berdua kehilangan kedua orang tuanya ketika mereka masih bayi. Upin lahir lima menit lebih awal dari Ipin dan oleh karena itu Upin memandang perannya sebagai kakak Ipin. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra, mereka mempunyai banyak teman seperti Mail, Jarjit, Mei Mei, Ehsan dan Fizi. Ditambah lagi beberapa karakter dewasa seperti Datuk, kak Ros, Oma dan Cek Gu. Semua hadir dan menyatu menjadi kesatuan yang tak terpisahkan.

Anak pada masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra. Proses perkembangan perilaku anak dimulai dengan didikan orang tua, guru dan lingkungan serta apa yang mereka lihat setiap harinya. Melalui film Upin dan Ipin yang bercerita mengenai rasa menghormati, tolong menolong, saling menghargai dan menyayangi antar sesama dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena secara psikologis anak akan meniru apa-apa yang telah mereka telah lihat, baik dari cara bicara ataupun dari tingkah lakunya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 SD 2 Ngarus.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat bahwa tayangan film animasi ini telah berjalan beberapa tahun, dan untuk mempermudah didalam memahami penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada dampak film animasi Upin Ipin di MNC TV terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka masalah-masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus ?
2. Apa saja dampak negative dan positif dari film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus.
2. Untuk mengetahui dampak negative dan positif dari film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 di SD 2 Ngarus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, diharapkan dapat menambah kajian dan bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin meneliti tentang

dampak film animasi Upin Ipin terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V.

2. Bagi pembaca, dapat dijadikan khazanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan guru sekolah dasar Universitas Muria Kudus.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini akan menjadi bahan renungan dan pedoman bagi masyarakat agar dapat melihat sisi negative dan positif dari film animasi Upin Ipin.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Dampak

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative (Mulyadi, 2005 : 55). Jadi dampak dapat diartikan sebagai suatu efek atau pengaruh yang diterima oleh individu-individu baik itu secara negative maupun positif terhadap apa yang telah dianggap penting atau tidak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002 : 849) pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan sesuatu yang muncul dan dapat membentuk perilaku seseorang, jika pengaruh tersebut positif terhadap anak maka akan dapat membentuk perilaku ang anak menjadi lebih baik kedepannya. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

2. Film Animasi

Film dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negative (yang

akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop) (Poerwadarminta, 2003 : 330). Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup dalam bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis (Efendy, 2002 : 75).

Film animasi berasal dari dua disiplin yakni film yang beaker pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar (Purwanto, 2007 : 5). Kata animasi berasal dari bahasa inggris '*to animate*'. Secara umum animasi artinya kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan kekuatan, semangat dan emosi, untuk menjadi hidup dan bergerak, atau terkesan hidup. Karenanya diperlukan skill yang tinggi dalam membuat film kartun/animasi. Proses pembuatan film animasi atau kartun sangat kompleks, menuntut kreatifitas tinggi dari pembuatnya serta diperlukan kombinasi antra kecerdasan akal dan ketrampilan (Hilmas, 1979 : 9).

Film kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan gambar. Gambar film disusun dalam serial flash yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun (Junaidi, 2009 : 17).

Timbul gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Film kartun yaitu suatu film yang menitik beratkan pada seni lukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudian diputar dalam proyektor fim sehingga lukisan tersebut menjadi hidup (Effendy, 2002 : 214).

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan tayangan yang bersifat hiburan yang disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan social seseorang atau kelompok. Pemirsa dapat menyaksikan film yang mereka gemari ditelevisi. Beberapa film mengandung unsur percintaan, aksi, dan

mengandung unsur komedi sehingga banyak anak-anak yang gemar dengan tayangan yang ada di televisi seperti film kartun yang ditayangkan. film kartun merupakan suatu gambar yang bergerak yang ditampilkan di layar televisi diproses melalui pembuatan tiga tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi secara audiovisual.

### 3. Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa, 2000:72).

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Pada *draft Grand Design Pendidikan Karakter*, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Hariyanto 2012:51). Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, peduli lingkungan adalah peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.